

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Identitas Budaya

Identitas budaya mengarah pada sifat dasar seorang dan sekelompok orang dalam sebuah kelompok sosial tertentu. Kata identitas lahir dari kata "*idem*" dari bahasa latin yang artinya sama. Dapat disimpulkan bahwa identitas memiliki arti sama dengan yang lain dalam satu lingkupan tertentu (Rummens, 1993:157-159), identitas juga memiliki arti perbedaan. Identitas bisa bermakna sebagai suatu sifat dasar membedakan seseorang atau sekelompok orang dari orang lain atau sekelompok orang yang lainnya. Sehingga dapat dikatakan identitas mempunyai dua arti yaitu arti kesamaan dan arti perbedaan. Makna identitas mempunyai arti kesamaan ketika satu individu atau kelompok mempunyai kesamaan dengan individu atau kelompok yang lain. Identitas mempunyai makna perbedaan ketika satu individu atau kelompok mempunyai sifat dasar yang menjadi pembeda dengan individu atau kelompok yang lainnya.

Identitas seseorang dibagi menjadi dua yaitu, identitas personal dan identitas sosial. Identitas personal adalah identitas yang berasal dari hasil pemahaman diri, oleh dirinya sendiri berdasarkan hasil penilaian dari pihak lain. Identitas personal merupakan sifat dasar yang dimiliki oleh seseorang yang membedakan dari orang lain. Identitas personal tersebut seperti ciri fisik yakni bentuk wajah dan tinggi badan, atau ciri psikologis seperti tingkah laku

dan gaya bicara. Identitas sosial merupakan identitas yang merupakan hasil pemahaman diri oleh orang lain.

Identitas sosial dapat berupa religi, etnis (suku bangsa), dan kelas sosial. Identitas etnis merupakan hasil pemahaman yang bersifat individual dengan kelompok sosial yang anggotanya berasal dari asal-usul budaya yang sama.

## **B. Seni Tari**

### **1. Pengertian Seni Tari**

Seni tari yaitu kesenian yang lebih menitik beratkan nilai seninya pada gerak tubuh manusia dan merupakan salah satu sarana ungkapan perasaan manusia. Menurut Soedarsano (dalam Siswandi, dkk, 2006) tarian yaitu sebuah gerak yang berirama indah, yang diungkapkan keindahannya melalui gerak tubuh manusia. Menurut Perani (dalam Siswandi, dkk, 2006) tari merupakan suatu gerak tubuh dengan gerak yang berirama indah, yang memiliki pola tertentu, ekspresi ataupun ide-ide yang dimiliki seorang penari atau sekelompok penari.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seni tari merupakan gerak tubuh secara keseluruhan atau sebagian tubuh yang dilakukan secara teratur, dilaksanakan pada tempat dan waktu tertentu, dengan tujuan sebagai ungkapan perasaan atau pikiran, mengekspresikan ide-ide ataupun gagasan dari seseorang ataupun sekelompok penari. Seorang penari juga harus mapan dalam menguasai materi tarian, sehingga dapat memberikan makna penjiwaan serta gerakan-gerakan yang indah, dan dapat memberikan rasa senang dan puas bagi pelaku dan penikmat sebuah tarian.

## 2. Jenis-jenis Seni Tari

### a. Jenis Tari berdasarkan Pertunjukan dan Partisipasinya

#### 1) Tari Partisipatif

Tari partisipatif merupakan tari yang bersifat merakyat, bersifat sosial, dan bersifat kelompok. Tujuan tarian ini lebih digunakan sebagai sarana untuk membangun kehidupan sosial atau digunakan sebagai sarana olahraga. Tarian jenis ini tidak mengandung makna. Jenis tarian ini juga bisa dilakukan dengan bebas tanpa adanya aturan tertentu yang bisa membebaskan para penarinya.

#### 2) Tari Teater

Tari teater merupakan tari yang dipentaskan berdasarkan sebuah tema cerita. Tarian jenis ini bisa dijadikan sebagai tarian hiburan. Jenis tarian ini meliputi tarian modern, tarian kreasi, ataupun tarian yang lainnya.

### b. Jenis Tarian berdasarkan Koreografinya

#### 1) Tari Tunggal

Tari tunggal adalah sebuah tarian yang dibawakan atau ditarikan oleh hanya satu orang penari

#### 2) Tari Berpasangan

Tari berpasangan merupakan sejenis tarian yang dilakukan oleh sepasang penari atau biasa disebut tarian duet.

### 3) Tari Kelompok

Tari kelompok adalah sebuah tarian yang dilakukan oleh sekelompok penari. Tarian ini biasanya dilakukan oleh dua orang ataupun lebih dari dua orang.

### c. Jenis Seni Tari berdasarkan Perkembangannya

#### 1) Tari Kontemporer

Tari kontemporer adalah salah satu tarian modern yang sudah tidak terikat lagi pada tarian tradisional, baik dari gerakannya ataupun musiknya. Tarian kontemporer lebih terikat pada gerakan tari dan iringan musik pada masa kini.

#### 2) Tari Kreasi Baru

Tari kreasi adalah jenis tarian yang gerak tariannya sudah mengalami peleburan dari tarian lain tanpa menghilangkan unsur tradisionalnya.

#### 3) Tari Tradisional

Tarian tradisional adalah jenis tarian yang lahir dari sebuah daerah yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lainnya.

### 3. Fungsi Tari

#### a. Sebagai Pertunjukan Kesenian

Seni tari merupakan suatu seni yang biasa digunakan sebagai salah satu pertunjukan dari sebuah penggelaran seni, baik yang bersifat daerah

ataupun yang bersifat modern. Tarian yang dibawakan sebagai salah satu pertunjukan biasanya memiliki konsep dan persiapan yang matang, hal ini dikarenakan agar dapat memberi kepuasan serta pesan bagi setiap penikmatnya.

b. Sebagai Sarana Upacara Adat

Seni tari bukanlah seni yang dipamerkan atau dipentaskan secara bebas. Seni tari juga bisa digunakan sebagai sarana upacara adat. Biasanya seni tari yang digunakan saat upacara adat bersifat sacral dan mempunyai tujuan-tujuan tertentu seperti penghormatan kepada arwah para leluhur, meminta permohonan untuk hasil panen yang baik, meminta permohonan untuk hidup yang sejahtera, dan sebagainya.

c. Sebagai Sarana Hiburan

Pementasan sebuah karya seni tari dapat juga dikatakan sebagai sebuah sarana hiburan, hal itu dikarenakan sebuah tarian dimaksudkan untuk memeriahkan suatu kegiatan ataupun suatu pertemuan. Tarian juga harus dibawakan dengan baik oleh para penari agar dapat menarik perhatian para penikmat tari ataupun masyarakat awam lainnya.

d. Sebagai Sarana Pergaulan

Seni tari juga dapat dikatakan sebagai salah satu sarana pergaulan antara seorang penari dengan penari yang lainnya, ataupun sekelompok penari dengan kelompok tari yang lainnya. Seni tari juga dapat dikatakan sebagai seni yang dapat membangun hubungan sosial antara penari dengan penari yang lainnya.

#### 4. Unsur-unsur Tari

Dikutip dari Buku Seni dan Budaya Kelas XI SMA Karya Harry Sulastiano, dkk, jilid2 , Pakar tari Indonesia Soedarsono mengatakan tari merupakan penyampaian perasaan yang dituangkan dalam bentuk gerak yang berirama. Tarian di Indonesia pun sangatlah beragam, ada juga tarian yang sudah terpengaruh budaya luar.

##### a. Unsur Utama Seni tari

- 1) Wiraga, kemampuan penari menampilkan tarian secara menyeluruh.
- 2) Wirama, kemampuan seorang penari yang mempunyai kemampuan musical tinggi dalam menampilkan sebuah tari.
- 3) Wirasa, kemampuan seorang penari untuk membawakan tarian dengan penjiwaan dan sesuai dengan kondisi dan sifat dari tarian tersebut.
- 4) Gerak, merupakan unsur tari yang paling utama dalam sebuah tari. Hal ini dikarenakan gerak merupakan salah satu sarana ungkapan ekspresi para penari ataupun sebagai sarana ungkapan bahasa yang dituangkan dalam sebuah gerakan.
- 5) Irama, berfungsi sebagai suatu penyongkong, pengaturan gerak, penguat ungkapan gerak, dan pemberi ilham untuk penari.

- 6) Ruang, ruang dan gerak dinilai saling berkesinambungan. Gerak dapat dilahirkan karena terdapat ruang. Maka dari itu, penggunaan ruang dalam seni tari harus sesuai dengan kebutuhan gerak, seperti ruang sempit, luas, dan sedang. Ruang juga bisa diolah sesuai dengan arah dan tinggi rendah dari seorang penari. Contoh kesamping, depan, belakang, atas dan bawa atau kanan dan kiri. Olahan ruang biasanya disebut dengan pola lantai, seperti pola lantai segi empat, trapezium, diagonal, dan lingkaran.
- 7) Tenaga, termasuk dalam unsur-unsur tari yang tidak boleh terlewatkan. Tenaga dianggap sebagai pendukung gerak dalam tarian. Contohnya, tarian halus diperlukan tenaga yang relative sedikit. Sedangkan tarian yang relatif lincah dibutuhkan tenaga yang sedikit kuat dibanding tarian halus.
- 8) Waktu, dalam tarian waktu termasuk penting untuk pengaturan dinamika. Tarian halus tentunya membutuhkan penyelesaian gerak dalam waktu yang relatif lebih lama.

b. Unsur Pendukung Seni Tari

Mengutip Buku Pembelajaran Seni Budaya SDI, pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara (2006), selain unsur pokok terdapat juga unsur pendukung dalam tarian, yakni:

## 1) Tata rias

Tata rias diartikan sebagai penataan wajah atau muka penari, agar terlihat lebih menarik. Tata rias dalam tari juga berfungsi untuk mengubah karakter wajah pribadi menjadi karakter tokoh yang dibawakan, selain itu untuk memperkuat ekspresi dan untuk menambah daya tarik atau kecantikan penari. Tata rias dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) Tata rias korektif adalah tata rias dengan cara mempertegas garis wajah tampak mengubah karakter orang itu sendiri.
- b) Tata rias karakter adalah tata rias yang hanya mempertegas garis wajah, tampak mengubah karakter wajah yang sesungguhnya.
- c) Tata rias fantasi adalah tata rias yang hanya mempertebal garis wajah, tetapi mengubah karakter wajah yang sesungguhnya. Dimana dalam rias ini kita dapat melukis obyek dalam wajah kita, misalkan melukis obyek hewan atau bunga.

## 2) Tata Busana Tari

Dalam tari, tata busana atau kostum tari ini adalah pemakaian sandang atau pakaian dan aksesoris yang meliputi



bagian tubuh seperti kepala, leher, badan, bahu, pergelangan tangan, pinggang, kaki, dan pergelangan kaki.

### 3) Musik

Keberadaan musik dalam tari merupakan hal yang sangat penting. Peranan atau kedudukan musik dalam tari bukanlah hanya sebagai pengiring saja. Musik memberikan warna tersendiri dan membantu karakter penyajian gerak untuk menyampaikan pesan dari tarian yang ditarikan oleh penari kepada penonton yang menyaksikan pertunjukan tari tersebut.

### 4) Tema Tari

Tema tari merupakan suatu tema yang dapat dicerna lewat gerakan yang dirangkai dari permulaan hingga akhir. Tema tarian diantaranya erotis dan percintaan, heroik atau kepahlawanan, pergaulan, gembira, dan imitatif atau pantomim.

## **C. Tari Tradisional**

### 1. Pengertian Tari Tradisional

Ragam seni tari tradisional di Indonesia memiliki ciri khas dan keunikan masing-masing. Tari ini sudah menjadi kebiasaan bagi suku tertentu dan identitas yang bisa mempererat rasa persaudaraan antar kalangan masyarakat. Tarian tradisional dipegang kuat oleh norma dan

aturan adat tempat lahir dan hidupnya tari tersebut, dengan demikian tarian tersebut tidak dapat dipisahkan dengan adat istiadat atau tradisi lainnya.

Tari tradisional adalah tari yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara terus menerus dari generasi kegenerasi. Dengan kata lain, selama tarian tersebut masih sesuai dan diakui oleh masyarakat pendukungnya maka tarian itu masih disebut tarian tradisional ( M.Jazuli, 2008:71 ).

Menurut Sekarningsih dan Rohayani dalam buku kajian lanjutan Pembelajaran Tari dan Drama (2006), seni tari tradisional adalah tarian yang telah mengalami perjalanan dan memiliki nilai-nilai masa lampau yang dipertahankan secara turun temurun serta memiliki hubungan ritual atau adat istiadat. Adapun menurut Robby Hidayat dalam buku Wawasan Seni Tari (2005), tari tradisi adalah tarian yang dibawakan dengan tata cara yang berlaku di suatu lingkungan etnik atau adat tertentu yang bersifat turun temurun.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pengertian tari tradisional adalah tarian yang telah berkembang dari masa kemasa yang telah melawati waktu yang cukup lama di suatu daerah, adat, atau etnik tertentu. Perkembangan tersebut membuat tari tradisional memiliki nilai-nilai estetika klasik yang dilestarikan dari generasi kegenerasi.

## 2. Jenis-jenis Tari Tradisional

Terdapat tiga jenis tari tradisional sebagaimana di jelaskan dalam buku Tari Tradisi Melayu, Eksistensi dan Ravitalisasi Seni, jenis tari tradisional di bagi menjadi tiga jenis yaitu :

### a. Tari Primitif

Masa primitif adalah zaman prasejarah yang artinya masa sebelum munculnya kerajaan, sehingga belum mempunyai pemimpin secara formal. Masa primitif ini berkisar antara tahun 20.000 sebelum Masehi hingga 400 Masehi. Masa ini di bagi dalam Zaman Batu dan Zaman Logam ( perunggu dan besi). Tarian pada zaman batu hanya di iringi dengan sorak sorai serta tepuk tangan, sedangkan pada zaman logam ditemukan nekara ( alat musik primitif ) dan di temukan gambar penari dengan menggunakan hiasan bulu-bulu burung dan daun-daunan di kepalanya.

Gerakan tari primitif sangat sederhana. Tari primitif ini menirukan gerakan hewan dan gerakan alam dengan gerakan-gerakan tangan, gerakan kaki, dan gerakan kepala, sambil bergerak melingkar mengelilingi api unggun. Tari ptimitif juga memiliki beberapa ciri, beberapa diantaranya yaitu:

- 1) Gerak perulangan dan iringan sangat sederhana, yakni berupa hentakan kaki, tepukan tangan, suara, dan gerakan sederhana.
- 2) Gerakan dilakukan untuk tujuan tertentu misalnya menirukan gerakan binatang karena berburu, dan tujuan ritual tertentu.

3) Tari bersifat sakral (disucikan) karena di lakukan untuk upacara keagamaan. Pola lantai pada tarian primitif umumnya berbentuk lingkaran karena menggambarkan kekuatan. Selain memiliki ciri tersendiri, tari primitif juga memiliki beberapa keistimewaan yang menjadi daya tarik tersendiri.

b. Tari Klasik

Tari klasik adalah tari tradisional yang lahir pada lingkungan keraton atau di sekitar wilayah pusat pemerintahan. Pada umumnya, tarian di wariskan secara turun temurun oleh kalangan bangsawan. Dalam hal lain bisa disimpulkan bahwa tari klasik adalah tari yang berkembang di sekitar wilayah kerajaan dan menjadi traisi yang melekat dengan masyarakat umum. Tarian klasik memiliki peraturan yang pakem dan baku, sehingga tidak dapat di ubah-ubah.

Tari klasik merupakan jenis seni tarian tertua yang ada di Indonesia, apabila dilihat melalui perkembangannya yang berasal dari kerajaan serta peraturan yang mengikatnya. Meakipun tergolong sebagai seni yang tua, tetapi daya tarik seni klasik ini tidak kalah dengan seni tari modern ataupun kontemporer. Seni tari klasik tentunya memiliki karakter tertentu, yaitu sesuai dengan koreografi maupun tubuh dari sang penari yang dapat bergerak dengan elok, tegas, dan lembut. Disamping itu, tari klasik juga dikenal dengan beberapa ciri, yaitu:

### 1) Memiliki Pedoman dan Peraturan Pakem Tertentu

Secara khusus, tari klasik telah memiliki pakem pakem atau peraturan tertentu. Dengan adanya peraturan tersebut, maka susunan serta makna tariannya pun sudah jelas dan sesuai dengan peraturan. Jika ada struktur yang diubah, maka secara makna juga dapat diubah. Oleh karena itulah, pakem ataupun peraturan yang ada pada tarian ini tidak boleh diubah.

### 2) Memiliki Tata Rias yang Cantik

Salah satu ciri khas dari tari klasik adalah memiliki tata rias yang cantik. Para penari biasanya akan menggunakan riasan yang tebal dan telah disesuaikan dengan tema tariannya. Dengan adanya peraturan ini, maka karakter dari para penari akan terlihat dengan jelas serta dapat tersusun dengan baik. Akan tetapi ada pula tari klasik Indonesia yang tidak memerlukan tata rias. Biasanya tarian klasik yang tidak memerlukan tata rias adalah tarian perang yang ditarikan oleh laki-laki. Namun, untuk menghadirkan kesan prajurit dan semangat berjuang, biasanya riasan yang digunakan hanya berupa coretan saja.

### 3) Busana Mewah

Busana atau kostum yang digunakan oleh para penari dalam tari klasik juga tergolong cukup mewah. Sebab, tari klasik biasanya berkembang di wilayah kraton. Dikarenakan berkembang di kalangan bangsawan, maka busana yang digunakan oleh para penari pun harus

menyerupai bangsawan atau terlihat pantas untuk tampil didepan bangsawan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari cerita kerajaan yang sering kali digunakan dalam tariannya. Selain mewah, tari klasik biasanya memiliki banyak properti busana perlengkapan yang cukup banyak dan bervariasi. Contohnya seperti mahkota, anting, gelang, hingga gelang kaki. Setiap properti busana tersebut, memiliki makna dan representasi atas tema dari tari.

#### 4) Memiliki Nilai Estetika yang Tinggi

Tari klasik merupakan tarian yang berkembang di wilayah kraton atau kerajaan, oleh karena itulah nilai estetika pada tarian klasik juga sangat tinggi. Makna maupun filosofi yang terkandung di dalam tari klasik sangat kental akan budaya dari daerah tari tersebut. Oleh karena itulah tari klasik banyak menarik minat wisatawan mancanegara.

#### 5) Memiliki keunikan tersendiri

Secara menyeluruh, tari klasik memiliki keunikan distiap unturnya. Seperti unsur gerak, properti, hingga peraturan tariannya. Pada umumnya tari klasik akan menggunakan gerakan yang lebih anggun serta lemah lembut dibandingkan gerakan yang kuat. Kemudian dari segi properti, pada umumnya tari klasik akan menggunakan properti yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dari pementasan tari. Setiap properti tari juga memiliki makna dan bukan hanya sekedar pelengkap.

#### 6) Fungsi Tari Klasik.

Secara fungsional, tari klasik memiliki fungsi yang berbeda-beda. Namun pada umumnya, fungsi dari tari klasik berkaitan dengan urusan atau kegiatan yang ada di Keraton maupun Kerajaan. Dengan adanya tari klasik, maka kegiatan yang dihelat didalam keraton pun akan menjadi lebih menarik. Ciri khas dari klasik ialah mewah dan anggun, untuk menambah kesan indah dari pertunjukan yang digelar di sekitar wilayah keraton.

#### c. Tari Rakyat

Secara definisi, tari rakyat adalah salah satu golongan tari yang sudah ada dan berkembang berdasarkan kebudayaan masyarakat lokal. Tarian jenis ini sudah ada sejak zaman primitif, dan terus ditarikan sampai saat ini. Oleh sebab itu, segala aspek dalam tarian jenis ini akan terus di turunkan dan diwariskan hingga sekarang. Selain itu, tari rakyat juga memiliki ciri yang berbeda dari tari primitif dan tari klasik, yakni :

##### 1) Masih Kental dengan Nuansa Sosial

Masih kental dengan nuansa sosial, hal ini membuat tarian rakyat erat sekali kaitannya dengan kehidupan masyarakat setempat. Lalu berkaitan dengan fungsinya, tarian ini akan memiliki fungsi yang juga dekat kaitannya dengan masyarakat lokal di wilayah asal tariannya.

## 2) Merujuk pada Kebiasaan Masyarakat Lokal

Hal ini membuat arian rakyat memiliki cerita atau aspek lainnya yang mengadopsi kebiasaan masyarakat secara menyeluruh. Dengan adanya ciri ini, maka dengan melihat tariannya saja, kita dapat melihat apa saja kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat.

## 3) Gerak, Rias, dan Kostum yang Sederhana

Untuk gerak, rias, dan juga kostum pada tari rakyat juga harus disoroti. Secara khusus, tarian rakyat akan memakai gerak, rias, dan kostum yang sangat sederhana. Hal ini dikarenakan tarian ini sudah ada dan terkonsep sejak dulu yang memang segala sesuatunya masih belum banyak inovasinya.

## 4) Tidak Memperhatikan Norma Keindahan.

Norma keindahan juga tidak diperlukan atau jarang dipakai dalam tarian rakyat. Acuan yang dipakai dalam tarian ini memang hanya aspek yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu, tidak semua tarian rakyat akan fokus pada keindahan. Namun ada juga tarian tarian rakyat yang fokus pada aspek keindahan ini meskipun tidak banyak.

## 5) Memiliki Kekuatan Magis

Tarian rakyat adalah golongan tarian yang sudah ada sejak zaman dahulu. Sedangkan dulu, masyarakat sangat dekat dengan yang namanya ritual-ritual yang kental akan nuansa



gaib.Oleh sebab itu, unsur kekuatan magis juga muncul dari tarian rakyat karena adanya alasan tersebut.